

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahwa tujuan pembangunan nasional adalah terciptanya suatu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam pemerintahan itu sendiri, sudah ada perhatian yang lebih besar terhadap kelayakan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pemerintah, perusahaan milik negara dan daerah, serta organisasi publik lainnya. Organisasi sektor publik saat ini tengah menghadapi tekanan untuk lebih efektif dan efisien, memperhitungkan biaya ekonomi dan biaya sosial, serta dampak negatif atas aktifitas yang dilakukan. Dalam situasi usaha seperti sekarang ini yang semakin ketat, dimana setiap perusahaan saling bersaing untuk dapat menguasai pasar yang lebih besar mengharuskan bagi setiap perusahaan untuk mampu melakukan berbagai kegiatan yang dapat saling mendukung antara satu bagian dengan bagian yang lain sehingga kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini sangat tergantung dari kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Dalam menjalankan operasi perusahaan yang sangat kompleks maka manajemen harus mengendalikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh tiap-tiap bagian, supaya dapat memberikan keyakinan terhadap keamanan aktiva dan memberikan keyakinan bahwa yang dilaporkan oleh bawahan dapat dipertanggungjawabkan. Agar kegiatan itu dapat berjalan dengan baik maka

memerlukan suatu alat, dan salah satu alat yang dapat digunakan adalah pengendalian intern.

Pengendalian intern meliputi beberapa kebijakan dan prosedur yang spesifik, yang dirancang guna memberikan jaminan yang wajar bagi manajemen, sehingga tujuan dan sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Kebijakan dan prosedur tersebut merupakan pengendalian intern perusahaan. Pengendalian intern memiliki tujuan yang penting yaitu melindungi aset dan arsip perusahaan sehingga tidak terjadi pencurian ataupun penyalahgunaan, selain itu juga melindungi agar tidak terjadi kerusakan baik secara disengaja maupun secara tidak disengaja. Dengan adanya pengendalian intern yang baik akan memberikan informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan yang tepat oleh pihak yang berkepentingan.

Pengendalian intern mencakup lima komponen yang dirancang dan diimplementasikan untuk menjamin bahwa sasaran hasil pengendalian yang dibuat oleh manajemen akan terwujud. Komponen pengendalian tersebut meliputi: (a) Lingkungan Pengendalian, (b) Penilaian Resiko, (c) Aktivitas Pengendalian, (d) Informasi dan Komunikasi, (e) Pengawasan.

Agar tujuan perusahaan dapat tercapai maka harus dirancang suatu sistem kendali yang efektif, manajemenpun perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasional, dan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku.

Persediaan merupakan aktiva yang sangat penting baik pada perusahaan dagang maupun manufaktur. Pada umumnya perusahaan manufaktur persediaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu; persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi. Ketiga jenis persediaan sangatlah penting, oleh karena itu perlu penanganan yang teliti, tepat, dan efektif.

Pada siklus persediaan dan pergudangan bermula dari permintaan bahan baku untuk diproses kemudian setelah diproses akan menjadi barang jadi yang akan ditempatkan digudang untuk dijual atau dikonsumsi. Jadi persediaan barang jadi merupakan barang yang selesai diproses kemudian disimpan di gudang untuk dijual. Persediaan merupakan unsur terbesar dalam keseluruhan modal kerja dan frekuensi terjadinya transaksi sangat tinggi, sehingga kemungkinan terjadinya salah saji sangat besar. Dengan terjadinya ketidaktepatan pada unsur persediaan dapat terjadinya keusangan persediaan serta dapat menghambat proses penjualan dan perputaran modal kerja. Maka diperlukan ketepatan unsur persediaan dengan diadakannya pengendalian intern atas persediaan yang efektif.

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang telekomunikasi. PT. Inti sebagai pemasok pembangunan jaringan telepon nasional yang diselenggarakan oleh PT. Telkom. PT. Industri Telekomunikasi Indonesia memantapkan langkah transformasi yaitu dari basis manufaktur ke *engineering solution*. Hal ini membentuk PT. Industri Telekomunikasi Indonesia menjadi berkembang dalam hal kemajuan teknologi dan karakteristik serta perilaku pasar. Dengan pengalaman dan kompetensi di bidang telekomunikasi, PT. Industri Telekomunikasi Indonesia

menggariskan kebijakan-kebijakan organisasi yang mendukung perubahan orientasi bisnis dan budaya kerja perusahaan yang memiliki kemampuan untuk dapat bersaing di pasar nasional dan internasional. Fokus bisnis PT. Industri Telekomunikasi Indonesia tertuju pada kegiatan jasa *engineering* yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan kosumen.

Dari pengamatan yang dilakukan pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia saat ini menghadapi suatu permasalahan dalam hal pengendalian intern persediaan barang jadi, hal tersebut ditandai dengan terjadinya penumpukan akan persediaan barang jadi digudang. Penumpukan barang jadi merupakan salah satu sebab kurangnya pengawasan atau pengecekan atau lemahnya sistem pengendalian terhadap barang jadi yang ada, oleh karena itu diperlukan adanya proses pengendalian intern terhadap persediaan barang jadi. Dari hasil pengendalian intern tersebut diperoleh bukti-bukti atau catatan yang dilakukan oleh auditor, auditor dapat mengetahui berapa jumlah barang yang akan dikeluarkan dari gudang dan barang yang akan masuk ke gudang, kemudian akan disesuaikan dengan catatan akuntansi yang ada digudang dengan catatan yang ada pada bagian akuntansi. Dengan pengendalian intern yang baik akan mencegah terjadinya penyelewengan atau pemborosan persediaan barang serta penumpukan barang yang tidak diperlukan, oleh sebab itu sangat penting adanya satuan pengawasan intern (Audit Intern).

Melihat keadaan diatas, maka diperlukannya bagian satuan pengawasan intern atau audit intern untuk mencegah dan menanggulangi resiko, serta mendeteksi berbagai masalah yang dapat merugikan perusahaan dalam usaha

pencapaian tujuan, dan khususnya informasi persediaan barang jadi dapat disajikan secara tepat waktu, sesuai dengan kebutuhan. Fungsi dari satuan pengawasan intern itu sendiri adalah bersifat *early warning* untuk mengetahui adanya penyimpangan dalam fungsi persediaan barang jadi sehingga dapat dilakukan perbaikan yang tepat waktu.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai sejauh mana peranan satuan pengawasan intern terhadap persediaan barang jadi dapat membantu manajemen yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan mengambil judul **“Peranan Satuan Pengawasan Intern guna Membantu Manajemen dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Jadi (Studi Kasus pada PT. Inti)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis mencoba membahas pokok permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan pengendalian intern yang dilakukan oleh perusahaan terhadap persediaan barang jadi telah berjalan secara efektif?
2. Apakah pelaksanaan Satuan Pengawasan Intern yang diterapkan oleh Perusahaan telah memadai?
3. Bagaimanakah Peranan Satuan Pengawasan Intern yang memadai dapat membantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern atas persediaan barang jadi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dibuatnya penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian sarjana lengkap dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha. Selain itu penulis tertarik untuk mendapatkan gambaran nyata dalam pelaksanaan pengendalian intern persediaan barang jadi dalam perusahaan, juga mendapatkan informasi mengenai peranan satuan pengawasan intern tersebut dalam sebuah perusahaan.

Tujuan dari dibuatnya penelitian ini oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pengendalian intern yang dilakukan oleh perusahaan atas persediaan barang jadi telah dilaksanakan secara efektif.
2. Untuk mengetahui apakah satuan pengawasan intern yang diterapkan oleh perusahaan telah berjalan secara memadai.
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan satuan pengawasan intern dapat membantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern atas persediaan barang jadi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi Penulis

Dari penelitian ini diharapkan penulis dapat memperoleh pengetahuan tambahan mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan audit

persediaan barang jadi, dan mengetahui sejauh mana penerapan teori yang didasarkan pada disiplin ilmu yang telah penulis peroleh selama kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang berguna bagi pihak perusahaan yaitu dengan memperoleh informasi mengenai aktivitas yang dilaksanakan perusahaan dan mengetahui sejauh mana efektivitas yang dapat dicapai perusahaan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan di masa yang akan datang.

3. Bagi Umum

Dari penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan yang dapat menambah informasi dan wawasan umum bagi rekan-rekan mahasiswa ataupun pihak umum, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam kemajuan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan satuan pengawasan intern (audit internal) dan persediaan barang jadi.

1.5 Rerangka Pemikiran

Dalam suatu perusahaan seorang pemimpin juga memiliki keterbatasan baik waktu dan kemampuan, sehingga seorang pemimpin tidak dapat melakukan pengawasan sendiri terhadap operasi perusahaan agar dapat berjalan dengan efektif. Seorang pemimpin membutuhkan orang-orang yang tepat untuk ditempatkan pada tiap bagiannya masing-masing dan diharapkan dapat membantu manajemen dalam menjalankan aktivitasnya secara tepat. Salah satu bagian yang dibentuk adalah bagian audit internal, karena bagian ini sangat diperlukan agar

dapat membantu manajemen dalam melakukan pengawasan dan penilaian pengendalian intern yang ada, serta tugas-tugas lainnya. Bagian audit intern ini harus terdiri dari orang-orang yang memiliki independen dan memiliki integritas yang tinggi.

Pengendalian intern yang diperlukan pada persediaan barang jadi meliputi; pertama pengendalian atas kondisi fisik, kedua dapat dipercayainya data akuntansi mengenai persediaan seperti apakah semua transaksi yang dicatat sah, transaksi diotorisasi secara benar, transaksi yang terjadi dicatat dan telah lengkap, transaksi dinilai benar, transaksi diklarifikasi benar, transaksi dicatat pada waktu yang tepat, dan transaksi dicatat dalam buku tambahan dan diikhtisarkan benar, ketiga ditaatinya kebijaksanaan dan prosedur yang mencakup perencanaan sampai dengan pembayaran.

Dalam pelaksanaannya, pengendalian intern berjalan tidak sesuai dengan yang seharusnya, hal ini dapat disebabkan oleh faktor manusianya. Secara psikologi ketaatan dan ketelitian dari kinerja pengendalian intern akan berkurang apabila tidak dilakukannya tindakan pengawasan. Selain itu faktor pengendalian intern harus selalu diawasi untuk mengetahui apakah struktur dari sistem tersebut telah berjalan sebagaimana mestinya dan telah diperbaiki sedemikian rupa disesuaikan dengan perubahan keadaan dan kebutuhan dalam perusahaan.

Dengan adanya pengendalian yang memadai dalam perusahaan, maka akan memberikan keyakinan yang lebih besar bahwa keluar-masuknya persediaan barang jadi dapat berjalan dengan lancar dan diharapkan dengan adanya pengendalian yang memadai sehingga penyimpangan-penyimpangan dalam

aktifitas persediaan dapat dihindarkan. Dengan demikian persediaan barang jadi yang diperlukan untuk dijual dapat tersedia pada jumlah, kualitas, dan waktu yang tepat sehingga efektifitas persediaan barang jadi dapat terjamin.

Dari penjelasan diatas kita dapat melihat bahwa pengendalian intern atas persediaan barang jadi yang baik dapat memberikan kontribusi penting terhadap kinerja perusahaan. Rerangka pemikiran juga teori yang telah dikemukakan seperti itulah yang membuat saya selaku penulis memiliki suatu hipotesis seperti berikut ini:

“Terdapat hubungan yang signifikan antara satuan pengawasan intern dengan efektifitas pengendalian intern persediaan barang jadi”

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan studi kasus dan metode deskriptif analitis. Deskriptif analitis adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas pada masa sekarang. Untuk dapat menggunakan metode analisis tersebut diperlukan data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan kemudian diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari.

1.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara-cara seperti berikut ini:

1. Penelitian Lapangan

Yaitu dengan mengumpulkan data primer secara langsung dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang sedang diteliti dengan beberapa prosedur seperti:

a. Pengamatan

Yaitu pengumpulan data primer secara langsung dari aktivitas perusahaan yang sedang diteliti dan hal-hal lain yang berhubungan dengan permasalahan.

b. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan pihak-pihak yang berwenang untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai perusahaan dan masalah-masalah khusus yang sedang diteliti untuk mendapatkan data yang objektif bagi penelitian.

c. Kuesioner

Yaitu pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada pihak yang berwenang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

d. Dokumentasi

Yaitu dengan melakukan pemeriksaan atas dokumen dan catatan perusahaan untuk mendukung informasi yang ada atau seharusnya ada dalam laporan keuangan.

2. Penelitian kepustakaan

Yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur serta informasi yang berhubungan dengan pengendalian intern terhadap persediaan yang

bertujuan menemukan teori-teori agar dapat menunjang analisis berpikir buat penulis sehubungan dengan permasalahan yang terdapat di suatu tempat.

1.6.2 Alat Uji

Daftar pertanyaan yang akan disajikan penulis adalah pertanyaan mengenai peranan satuan pengawasan intern atau audit intern guna membantu manajemen dalam meningkatkan efektifitas pengendalian intern persediaan barang jadi, untuk itu dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis dengan dua cara, yaitu:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif merupakan pengujian hipotesis dan konsep-konsep pemikiran atau anggapan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya berdasarkan kenyataan atau fakta-fakta yang ada serta dihubungkan dengan teori. Analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif memiliki metode analisis yang mempertimbangkan diterima atau tidak diterimanya hipotesis berdasarkan pada tingkat unsur-unsur yang mendukung, dengan tingkat unsur-unsur yang tidak mendukung. Apabila tingkat unsur-unsur yang mendukung tersebut ditemui lebih dominan maka hipotesis tersebut dapat diterima. Namun sebaliknya apabila unsur-unsur yang tidak mendukung lebih dominan, maka hipotesis tersebut ditolak.

2. Analisis Statistik

Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menghitung persentase frekuensi jawaban yang telah diterima yang menunjukkan hubungan satuan pengawasan intern dengan peningkatan efektifitas pengendalian intern atas

persediaan barang jadi. Dari data yang telah diperoleh dilakukan analisis untuk pengujian hipotesis. Metode statistik yang digunakan adalah korelasi Spearman. Korelasi Spearman mampu untuk menguji apakah data sampel yang ada menyediakan cukup bukti bahwa menyatakan terdapat kaitan antara variabel-variabel dalam populasi asal sampel. Apabila didapati adanya suatu hubungan, seberapa kuat hubungan antar variabel tersebut. Korelasi Spearman lebih mengukur keeratan hubungan antara peringkat-peringkat dibandingkan dengan hasil pengamatan itu sendiri. Perhitungan korelasi ini bisa digunakan untuk menghitung koefisien korelasi pada data ordinal dan penggunaan asosiasi pada statistik non parametrik. Rumus-rumus korelasi Spearman adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Selisih rank x_i - selisih rank y_i dikuadratkan.

$$\sum di^2 = \sum [R(x_i) - R(y_i)]^2$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi Spearman

n = jumlah responden

$\alpha = 0,05$

di = selisih ranking data x dan y

Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ merupakan tingkat data yang umum dilakukan dalam melakukan penelitian di bidang sosial.

Tingkat signifikansi r_s kemudian diuji kebenarannya dengan menggunakan rumus:

$$CR = t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

CR = Rasio kritis (Critical Ratio)

Hasil uji ini dibandingkan dengan harga kritis t dari t tabel dimana jika t uji $> t$ tabel maka r_s memiliki arti diterima. Untuk melihat tingkat pengaruh variabel independen terhadap dependen digunakan koefisien determinasi (KD).

$$KD = (r_s^2 \times 100\%)$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak H_0 pada taraf jika nilai r_s merupakan hasil perhitungan adalah lebih besar atau sama dengan r_s tabel.

Tolak H_0 jika r_s hitung $\geq r_s$ tabel

2. Terima H_0 jika nilai r_s merupakan perhitungan lebih kecil daripada nilai dalam r_s tabel.

Terima H_0 jika r_s hitung $< r_s$ tabel

Dimana:

H_0 = Satuan pengawasan intern tidak memiliki peran yang signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan barang jadi.

H_i = Satuan pengawasan intern memiliki peran yang signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan barang jadi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian di PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), Jalan Moch. Toha No.77 Bandung (40253). Sedangkan waktu yang dibutuhkan penulis untuk melakukan penelitian ini mulai dari pengumpulan data sampai dengan penyusunan yaitu pada tanggal 3 September 2007 sampai dengan tanggal 3 Desember 2007.